

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Terkait dengan dakwah Islam dalam Budaya Jawa (Studi Kasus Tradisi Ruwat Dadung di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen), diharapkan dapat menjadi kegiatan yang dapat menjadi pemersatu masyarakat dari berbagai kalangan, serta menjadi wahana dalam mensyiarkan nilai-nilai agama Islam melalui segala rangkaian acara yang ada didalamnya sehingga nilai-nilai dakwah yang terkandung dari tradisi tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tradisi Ruwatan Dadung di Desa Peniron dilaksanakan setiap 3 tahun sekali dimana pada tahun ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2023 bertempat di kompleks Wisata Taman Banyu Langik yang berada di Dukuh Perkutukan Desa Peniron. Urutan acara Ruwatan Dadung diantaranya napak tilas, persiapan sesaji, ruwatan, kenduri, makan nasi tumpeng bersama dan pagelaran wayang yang dipandu oleh Dalang Siswadi Mudo Carito
2. Nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam Budaya Jawa (Studi Kasus Tradisi Ruwat Dadung di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen) diantaranya adalah nilai silaturahmi, nilai syukur, nilai kebersamaan atau kerukunan, nilai kesetaraan, nilai keikhlasan, nilai gotong royong dan tolong menolong.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana mestinya, peneliti menganggap ada beberapa hal yang menjadi catatan tentang dakwah Islam dalam Budaya Jawa (Studi Kasus Tradisi Ruwat Dadung di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen). Dengan melakukan kajian dan pemahaman yang mendalam, maka dengan ini penulis memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, kita dituntut agar menjaga dan melestarikan kebudayaan yang sudah ada sejak dulu. Kebudayaan yang ditinggalkan oleh nenek moyang kita tidak akan ternilai harganya, sangat banyak manfaat yang bisa kita ambil dari tradisi tersebut dan bisa kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melupakan budaya sama saja dengan mengkhianati pendahulu kita, dimana mereka telah berjuang, baik pikiran dan tenaga untuk membangun sebuah ide yang dapat membangkitkan semangat kerja gotong royong, memunculkan sifat kebersamaan, dan membangkitkan hubungan silaturahmi melalui berbagai media atau kebudayaan
2. Para generasi muda saat ini banyak yang sudah mengabaikan atau melupakan tradisi nenek moyang kita terdahulu, banyak kalangan sekarang mereka hanya turut memeriahkan dan menghadiri acara-acara seperti tradisi Ruwat Dadung tanpa tahu arti dan pesan yang disampaikan dalam tradisi tersebut. Dalam tradisi Ruwat Dadung banyak sekali pengajaran yang dapat kita petik di dalamnya mulai dari bagaimana kita

saling bekerja sama, membangun hubungan yang harmonis dengan tetap menjaga hubungan silaturahmi, dan memupuk kebersamaan antar masyarakat.

3. Diharapkan orang-orang tua sekarang bisa mengajarkan dan memperkenalkan budaya yang sudah ada sejak dahulu kepada generasi muda saat ini, tidak hanya memperkenalkan akan tetapi juga memberikan arahan dan menyampaikan apa-apa saja arti penting di dalam tradisi yang mereka lakukan sehingga menumbuhkan kesadaran kepada mereka untuk menjaga dan melestarikan tradisi Ruwat Dadung.

C. Penutup

Puji syukur atas nikmat yang telah Allah berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis berharap karya ini dapat bermanfaat baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan yang lebih baik dan indah. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya. Terima kasih.